



EVALUATING THE DISTANCE LEARNING IN THE PANDEMIC ERA: A CASE STUDY AT FINANCIAL EDUCATION AND TRAINING AGENCY MAKASSAR

Azwar Iskandar¹, Achmat Subekan²

¹Balai Diklat Keuangan Makassar, BPPK, Makassar, Indonesia
²Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan, BPPK, Bogor, Indonesia
¹azwar.iskandar@mail.com, ²achmatsubekan@mail.com

ABSTRACT

The objectives of this research were to: (i) evaluate the trainees' satisfaction on trainers and training performance; (ii) evaluate learning gain or the improvement of trainees' skills, knowledge, and attitude after training; and (iii) know the significant obstacles that reduced the effectiveness of training. This study was conducted by using Kirkpatrick Evaluation Model through questionnaires, interviews, and descriptive statistics method. This research revealed that: (i) the overall aspect of the implementation evaluation assessed by participants was in Good category although it could not meet the level of participants' expectations. It could be seen from the ratio of the average total perception/reality and the average of important which were below 100%. On the other hand, it was found that the trainers were able to meet the participants' expectations with the category of Very Good; (ii) the results of the evaluation analysis at Level 2 (learning gain) indicated that most of the participants graduated with Good predicate and got an increased score. Thus, it could be asserted that the participants gained additional knowledge after attending the training; (iii) there were some obstacles faced by participants in attending the training although in general the evaluation results showed good results. In terms of administration, it was found that participants generally complained about inadequate internet quality in some areas. Meanwhile, based on the trainers aspect, it was revealed that participants generally gave suggestions for trainers to add case studies and to raise the latest issues in handling the problems related to training materials.

Keywords: training, distance learning, evaluation, Kirkpatrick, pandemic

EVALUASI PELATIHAN JARAK JAUH DI MASA PENDEMI: STUDI KASUS BALAI DIKLAT KEUANGAN MAKASSAR

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (i) mengevaluasi kepuasan peserta pelatihan terhadap pengajar dan penyelenggaraan pelatihan; (ii) mengevaluasi learning gain atau peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan; dan (iii) mengetahui kendala signifikan yang dapat mengurangi efektifitas pelatihan. Dengan menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara serta teknik analisis statistik deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa: (i) keseluruhan aspek evaluasi penyelenggaraan dinilai oleh peserta dengan kategori Baik meskipun belum dapat memenuhi tingkat harapan dari peserta yang dapat dilihat dari rasio/perbandingan total rata-rata persepsi /kenyataan dan rata-rata kepentingan di bawah 100%. Di sisi lain, aspek pengajar telah dapat memenuhi harapan dari peserta dimana keseluruhan tingkat kinerja pengajar sudah dinilai oleh peserta dan masuk ke dalam kategori Sangat Baik; (ii) hasil analisis evaluasi pada Level 2 (Learning Gain) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lulus dengan predikat Baik dan mendapatkan nilai naik/meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan (knowledge) setelah mengikuti pelatihan; (iii) meskipun secara umum hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik, masih tampak adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti pelatihan. Pada aspek penyelenggaraan, peserta pada umumnya mengeluhkan tentang kualitas jaringan internet yang tidak memadai di beberapa daerah. Sementara itu pada aspek pengajar, pada umumnya peserta memberi masukan kiranya para pengajar dapat memperbanyak studi kasus dan mengangkat isu-isu terkini dalam penanganan masalah terkait materi pelatihan.

Kata Kunci: pelatihan, jarak jauh, evaluasi, Kirkpatrick, pandemi

Submitted	Accepted	Published
17 September 2020	04 November 2020	24 November 2020

Citation	:	Iskandar, A., & Subekan, A. (2020). Evaluating the Distance Learning in the Pandemic Era A Case Study at Financial Education and Training Agency Makassar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1206-1221. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8131 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Sebagai unit pelaksana pendidikan dan pelatihan (diklat) di lingkungan Kementerian Keuangan, Balai Diklat Keuangan (BDK) Makassar sebagai unit pelaksana teknis Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) di daerah selalu berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan untuk mewujudkan pelayanan prima (Iskandar, 2019). Komitmen untuk menjaga kualitas pembelajaran BPPK dilakukan sejak tahapan perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pascapembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan Analisis Kebutuhan Pembelajaran (AKP) dan menyusun Desain Pembelajaran serta validasi program pembelajaran secara intensif. Kualitas penyelenggaraan pembelajaran senantiasa dijaga dengan senantiasa memantau atau mengevaluasi kualitas pembelajaran berdasarkan survei kepada peserta selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah evaluasi pascapembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diikuti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja alumni peserta dan/atau kinerja organisasi (Iskandar dan Amriani, 2019).

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, fleksibilitas ruang pembelajaran (*flexibility learning space*), pertimbangan efektivitas dan efisiensi, kemudahan penerapan pembelajaran terintegrasi, BPPK mengembangkan pembelajaran dalam bentuk pelatihan jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran di lingkungan BPPK. Pelatihan Jarak Jauh (*Distance Learning*) yang kemudian disingkat PJJ merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar tempat penyelenggaraan pelatihan yang menekankan pada pembelajaran mandiri yang dikelola secara sistematis dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (BPPK, 2020).

Dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini, proses diklat dan pelatihan di lingkungan BPPK tidak dapat dilaksanakan

sebagaimana biasanya. Kebijakan *physical* dan *social distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah untuk mengantisipasi penularan virus tersebut, mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan dan pelatihan, termasuk BPPK, untuk melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan penyelenggaraan pembelajaran secara jarak jauh, yaitu secara *online* atau daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan dan pengembangan SDM di lingkungan Kementerian Keuangan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi meski terkendala dengan pembatasan penyelenggaraan pelatihan seperti di masa pandemi saat ini.

PJJ di lingkungan BPPK dilaksanakan melalui sistem Kemenkeu Learning Centre (KLC) yang berbasis web (www.klc.kemenkeu.go.id) untuk sesi Non Tatap Muka dan aplikasi *Zoom Virtual Meeting* atau lainnya untuk sesi Tatap Muka serta aplikasi *Google Form* untuk sesi latihan, tugas, dan ujian. Model PJJ ini merupakan penggabungan model pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Model *synchronous* dalam PJJ ini dilakukan melalui aplikasi *Zoom Virtual Meeting* dimana peserta pelatihan dan pengajar/instruktur berinteraksi secara bersamaan melalui aplikasi tersebut (Narayana, 2016). Sementara model *asynchronous* dalam PJJ ini dilakukan melalui sistem KLC dimana pembelajaran berpusat pada peserta pelatihan dengan pendekatan belajar mandiri melalui pemanfaatan sumber belajar online yang diperlukan pada sistem tersebut.

Dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diklat, termasuk PJJ, BDK Makassar menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi ini terdiri dari 4 level, dimana setiap level dalam model evaluasi ini mempengaruhi level berikutnya (Kirkpatrick, 2008). Keempat level evaluasi itu adalah: (1) Level 1 (*Reaction*), yaitu evaluasi yang mengukur bagaimana peserta

bereaksi terhadap pembelajaran yang diikuti, atau dengan kata lain mengukur kepuasan peserta pembelajaran (*customer satisfaction*); (2) Level (*Learning*), yaitu evaluasi yang mengukur proses belajar dalam pembelajaran yakni terjadinya transfer pengetahuan (*transfer of learning*). Evaluasi pada level ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta, yang antara lain perubahan sikap, berkembangnya pengetahuan dan/atau peningkatan keterampilan; (3) Level 3 (*Behavior*), yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi setelah peserta mengikuti pembelajaran; dan (4) Level 4 (*Results*), yaitu evaluasi untuk mengukur *result* atau hasil akhir yang terjadi setelah peserta mengikuti pembelajaran. Hasil akhir tersebut dapat berupa peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan tingkat kecelakaan kerja, peningkatan penjualan, penurunan tingkat keluar-masuk pegawai, dan meningkatnya keuntungan (Kirkpatrick, 2008).

Mengingat bahwa model pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah adaptasi atau inovasi baru di lingkungan BPPK di masa transisi normal baru (*new normal*) di mana pelaksanaan pelatihan klasikal belum dapat dilaksanakan sebagaimana biasanya, penting untuk melakukan suatu kajian atau penelitian untuk melihat sejauh mana efektivitas dan kualitas pelaksanaan PJJ dengan melaksanakan evaluasi baik pada saat proses diklat berlangsung maupun setelah pelatihan telah selesai. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan jarak jauh. Septian (2020) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ dengan bantuan *e-learning* dan pengenalan media sosial Edmodo. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan PJJ ini dapat menambah pemahaman guru pamong dalam menggunakan media sosial Edmodo sebagai alat bantu PJJ serta bermanfaat sebagai media pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hayadin (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui konteks, input, proses dan output penyelenggaraan diklat jarak jauh yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sejak tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode

survei pada beberapa lokasi penelitian di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelenggaraan diklat jarak jauh yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 pada beberapa balai diklat, telah memberikan kontribusi terhadap tiga hal, yaitu: a) meningkatkan jumlah peserta diklat; b) memberikan kompetensi TIK kepada widyaiswara dan staf balai diklat untuk menjadi tutor online dan administrator diklat jarak jauh; dan c) menyediakan *Virtual Learning Environment* (VLE), *hardware* dan *software* dalam bentuk *website* internet dengan *content* yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, Sari (2020) juga melakukan evaluasi terhadap pelatihan jarak jauh kepada para guru dalam menggunakan aplikasi *Google Form* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memperoleh tambahan keterampilan dan dapat memahami prinsip-prinsip dalam pembuatan kuis secara online menggunakan aplikasi Google.

Meskipun beberapa penelitian tersebut di atas telah mencoba mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan jarak jauh, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut tidak mengkaji pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara khusus di masa pandemi seperti saat ini. Sejauh pengamatan penulis, penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan jarak jauh di masa pandemi, belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengisi *gap* tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. mengevaluasi kepuasan peserta pelatihan terhadap pengajar dan penyelenggaraan PJJ;
2. mengevaluasi *learning gain* atau peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta setelah mengikuti PJJ;
3. mengetahui kendala signifikan yang dapat mengurangi efektifitas pelaksanaan PJJ.

Ruang lingkup penelitian hanya mencakup pengkajian terhadap kriteria evaluasi Model Kirkpatrick pada Level 1 (*Reactions*) dan Level 2 (*Learning*). Sementara kriteria evaluasi pada Level 3 (*Behavior*) dan Level 4 (*Results*) tidak termasuk dalam ruang lingkup kajian/evaluasi karena evaluasi pada level-level ini masih membutuhkan waktu (*lag*) dan hanya dapat dilakukan pada waktu lebih dari

enam bulan sampai 1 tahun ke depan (*short term*) atau bahkan dua sampai sepuluh tahun berikutnya (*long term*) (Iskandar, 2019). Penelitian ini dilakukan terhadap alumni dua Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) yang telah diselenggarakan di BDK Makassar pada periode bulan Juli dan Agustus 2020, yaitu PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna dan PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak. PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna diperuntukkan bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Keuangan atau Kementerian/Lembaga yang memiliki tugas dan fungsi mengelola BMN di satuan kerjanya namun belum pernah mendapatkan pengetahuan dan skill yang dibutuhkan untuk memenuhi gap kompetensi terkait perencanaan kebutuhan BMN, penggunaan dan pemanfaatan BMN, pengamanan dan pemeliharaan BMN, pemindahtanganan dan penghapusan BMN, penilaian BMN, penatausahaan, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, dan Aplikasi SIMAN Pengguna Barang. Sedangkan PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak diperuntukkan bagi *Account Representative* atau Pelaksana Seksi Bimbingan dan Pemeriksaan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka memberikan pemahaman, baik secara

teori maupun praktik, mengenai penyusunan kertas kerja analisis secara terstruktur dan menemukan potensi Wajib Pajak dari aplikasi internal dan eksternal yang dapat digunakan sebagai bahan baku pemeriksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yang merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan semantis antarvariabel yang diteliti (Sarwono, 2006). Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang dihasilkan secara langsung dari responden, berupa jawaban pertanyaan pada lembar kuesioner dan wawancara dengan alumni pelatihan sebagai responden. Sedangkan data sekunder berupa data penunjang yang diperoleh dan tersedia pada instansi terkait seperti Kerangka Acuan Program (KAP) Diklat, Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), hasil Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD), dan Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Seksi Evaluasi dan Informasi Balai Diklat Keuangan Makassar. Variabel-variabel penelitian yang digunakan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran dan Instrumen Evaluasi
Level 1 (<i>Reaction</i>)	Mengukur dan mengevaluasi bagaimana peserta diklat bereaksi dan merasa puas terhadap diklat yang diikuti (<i>customer satisfaction</i>).	1. Nilai Evaluasi Penyelenggaraan 2. Nilai Evaluasi Pengajar	Menganalisis hasil kuesioner untuk : 1. Evaluasi Penyelenggaraan 2. Evaluasi Pengajar Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner tersebut menggunakan pengukuran skala <i>Likert</i> dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu : Tidak Baik (1), Kurang Baik (2), Cukup (3), Baik (4) dan Sangat Baik (5).
Level 2 (<i>Learning</i>)	Mengukur dan mengevaluasi bagaimana peserta diklat mampu merubah sikap, pengetahuan, keterampilannya sebagai hasil dari mengikuti program diklat.	Nilai Ujian <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> dan Ujian (<i>Learning Gain</i>).	Menganalisis hasil <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> dan Ujian (<i>Learning Gain</i>).

Populasi dalam penelitian berjumlah 49 orang yang terdiri dari 20 orang alumni PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna dan 29 orang alumni PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak. Adapun sampel dalam evaluasi ini diambil dengan menggunakan teknik *saturation sampling* (sampel jenuh). Teknik ini dipakai jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2005). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel penelitian ditetapkan juga sebanyak 49 orang.

Data kuesioner untuk evaluasi Level 1 (*Reaction*) yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode statistika deskriptif. Penentuan peringkat indeks penilaian menggunakan PER- 001/PP/2014 tentang Pedoman Evaluasi dan Rekomendasi Diklat di Lingkungan Kementerian Keuangan (BPPK, 2014) dengan *range* sebagai berikut :

a. $1 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 1.8 , kategori Tidak Baik;

- b. $1.8 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 2.6 , kategori Kurang Baik;
- c. $2.6 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 3.4 , kategori Cukup;
- d. $3.4 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 4.2 , kategori Baik;
- e. $4.2 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 5 , kategori Sangat Baik.

Metode/teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah teknik dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi penyebaran jawaban pada setiap item pertanyaan. Data yang terkumpul, kemudian ditabulasikan dan ditampilkan dilengkapi dengan rata-rata dan persentase jawaban pada tiap-tiap butir pertanyaan yang dipilih responden.

Selain dengan metode/teknik statistik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk membandingkan antara kinerja/kenyataan (sumbu X) dengan kepentingan/harapan (sumbu Y). Hasil perbandingan tersebut akan diinterpretasikan dengan matriks kepentingan kinerja sebagai berikut.

Tabel 2. Matriks Kepentingan Kinerja

		Persepsi (X)	
		Rendah	Tinggi
Kepentingan/ Ekspektasi/ Harapan (Y)	Tinggi	Kuadran II (kepentingan tinggi; kinerja rendah) PERLU DIPERBAIKI	Kuadran I (kepentingan tinggi, kinerja tinggi) PERLU DIPERTAHANKAN
	Rendah	Kuadran IV (kepentingan rendah, kinerja rendah) TIDAK MENJADI PRIORITAS	Kuadran III (kepentingan rendah, kinerja tinggi) SUDAH BAIK, TIDAK PERLU DIPRIORITASKAN DAN DITINGKATKAN

Sumber: Peraturan Kepala BPPK Nomor PER-5/PP/2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran di Lingkungan Kementerian Keuangan (BPPK, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Response Rate

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 49 orang. Kuesioner penelitian telah dikirim secara *online* kepada seluruh responden menggunakan perangkat *Google Forms*. Hingga batas akhir pengembalian kuesioner, jumlah responden yang

mengembalikan kuesioner dalam keadaan terisi lengkap sebanyak 48 orang. Hal ini berarti tingkat pengembalian total kuesioner (*response rate*) hanya mencapai 97.9% dari jumlah sampel yang ditetapkan. Meskipun *response rate* tidak mencapai 100%, penelitian tetap dapat dilanjutkan ke tahapan analisis. Hartono (2011) menyebutkan bahwa *response rate* tidak harus mencapai 100%,

namun akan semakin baik apabila tingkat respon semakin tinggi. Bahkan kuesioner yang dikirimkan lewat media (seperti pos atau *e-mail*) dengan tingkat respon sebesar 30% sudah dapat dikatakan memadai. Terhadap kuesioner yang terisi tersebut kemudian dilakukan tabulasi, dilanjutkan dengan deskripsi dan klasifikasi responden berdasarkan umur dan pendidikan serta pengolahan data.

Karakteristik Responden

Penyajian data karakteristik responden bertujuan untuk mengenal ciri-ciri khusus yang dimiliki responden sehingga dapat membantu atau memudahkan dalam melakukan analisis. Karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan terakhir untuk masing-masing responden, diuraikan sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagaimana pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna		PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak	
	Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
20-25	19	95.00	1	3.45
26-30	0	0.00	11	37.93
31-35	0	0.00	16	55.17
36-40	1	5.00	1	3.45
Jumlah	20	100.00	29	100.00

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, responden dalam kegiatan evaluasi ini berdasarkan umur sebagian besar alumni adalah berumur di antara 20-25 tahun (berjumlah 19 orang atau 95.00 %) pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna dan berumur di antara 31-35 tahun (berjumlah 16 orang atau 55.17 %) pada PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PJJ yang memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seharusnya tidak menjadi kendala teknis bagi para peserta

dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran karena peserta sebagai responden berumur relatif muda dan dapat menggunakan perangkat teknologi seperti internet, *video conference*, dan lainnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagaimana pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna		PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak	
	Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
SMA sederajat	1	5.00	0	0.00
Diploma I	14	70.00	4	13.79
Diploma III	5	25.00	8	27.59
Starata Satu (S1)	0	0.00	17	58.62
Jumlah	20	100.00	29	100.00

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar alumni memiliki pendidikan terakhir Diploma I yaitu sebanyak 14 orang atau 70.00% pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna dan memiliki pendidikan terakhir Starata Satu (S1)/Diploma IV (DIV) yaitu sebanyak 17 orang atau 58.62 % pada PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PJJ yang memanfaatkan perangkat informasi dan teknologi seharusnya juga tidak menjadi kendala teknis bagi para peserta dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh.

Analisis Evaluasi Model Kirkpatrick Level 1 (*Reaction*)

Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran adalah Peraturan Kepala BPPK Nomor PER-5/PP/2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran di Lingkungan Kementerian Keuangan dan KEP-82/PP/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh (*Distance Learning*) di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Aspek yang dievaluasi yakni evaluasi atas peserta dan evaluasi atas pengajar dan penyelenggaraan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil evaluasi tentang pemenuhan kepuasan peserta pelatihan terhadap pengajar dan penyelenggaraan pelatihan melalui kegiatan survei (kuesioner) dan evaluasi tatap muka (wawancara) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Rata-Rata Komponen Evaluasi

No	Butir	PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna			PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak		
		Rata-Rata Kepentingan	Rata-Rata Persepsi /Kenyataan	Kategori	Rata-Rata Kepentingan	Rata-Rata Persepsi /Kenyataan	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)
PENYELENGGARAAN							
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan harapan/kebutuhan peserta	4.55	4.50	Sangat Baik	4.36	4.36	Sangat Baik
2	Bahan ajar mudah dipahami	4.55	4.25	Sangat Baik	4.18	4.18	Baik
3	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi Pelatihan Jarak Jauh	4.05	3.75	Baik	4.14	3.96	Baik
4	Ketercukupan waktu penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh dengan jumlah	4.30	3.85	Baik	4.07	3.96	Baik

5	materi yang diberikan Kesigapan penyelenggara dalam melayani peserta selama proses Pelatihan Jarak Jauh	4.70	4.70	Sangat Baik	4.36	4.54	Sangat Baik
6	Ketercukupan waktu dalam mengerjakan penugasan, kuis, atau ujian	4.50	4.30	Sangat Baik	4.04	3.79	Baik
7	Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah diakses	4.20	3.70	Baik	4.21	3.93	Baik
8	Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah digunakan	4.10	3.90	Baik	4.21	4.00	Baik
	Rata-rata	4.37	4.12	Baik	4.20	4.09	Baik

PENGAJAR

No	Pengajar (Mata Pelajaran)	Rata-Rata Harapan	Rata-Rata Persepsi Kenyataan	Kategori	Rata-Rata Harapan	Rata-Rata Persepsi Kenyataan	Kategori
1	A	4.65	4.70	Sangat Baik	4.54	4.54	Sangat Baik
2	B	4.70	4.50	Sangat Baik	4.46	4.50	Sangat Baik
3	C	4.65	4.75	Sangat Baik	4.46	4.54	Sangat Baik
4	D	4.65	4.70	Sangat Baik	4.50	4.50	Sangat Baik
5	E	4.65	4.75	Sangat Baik	4.43	4.50	Sangat Baik
6	F	4.65	4.70	Sangat Baik	4.43	4.46	Sangat Baik
7	G	4.65	4.75	Sangat Baik	4.50	4.50	Sangat Baik
8	H	4.55	4.60	Sangat Baik	4.43	4.46	Sangat Baik
9	I	4.60	4.60	Sangat Baik	4.43	4.46	Sangat Baik
10	J	4.65	4.65	Sangat Baik	4.57	4.68	Sangat Baik
	Rata-rata	4.64	4.67	Sangat Baik	4.48	4.51	Sangat Baik

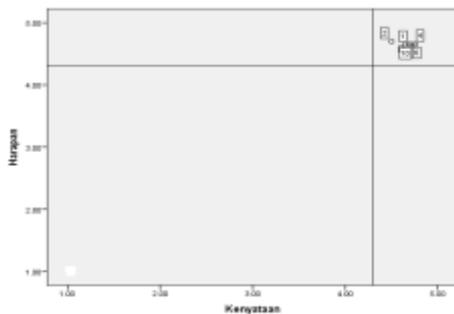
Sumber : Data primer (diolah)

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan aspek penyelenggaraan, keseluruhan tingkat kinerja penyelenggaraan sudah dinilai oleh peserta dan masuk ke dalam kategori Baik meskipun belum dapat memenuhi tingkat harapan dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total rata-rata persepsi /kenyataan dan rata-rata kepentingan menunjukkan rasio di bawah 100%. Di sisi lain, aspek pengajar telah dapat memenuhi harapan dari peserta dimana keseluruhan tingkat kinerja pengajar sudah dinilai oleh peserta dan masuk ke dalam kategori Sangat Baik dengan rasio/perbandingan rata-rata persepsi/kenyataan dan rata-rata kepentingan berada di atas 100%.

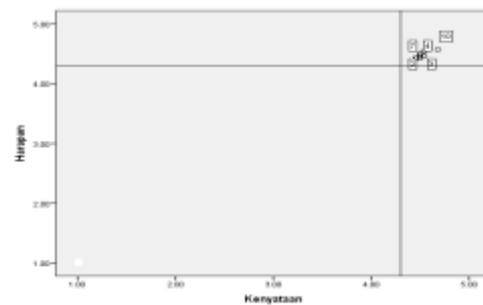
Selanjutnya, data dari Tabel 5 akan digunakan untuk analisis lebih lanjut guna menentukan skala prioritas dalam usaha perbaikan setiap komponen yang ada. Metode yang digunakan adalah metode IPA dengan skala prioritas yang telah disajikan dalam Matriks 1 tentang Matriks Kepentingan Kinerja. Aplikasi yang digunakan dalam menyajikan data grafik adalah aplikasi *SPSS versi 22* dengan *scatter plot graphic*. Garis pembagi antar kuadran dalam Matriks Kepentingan Kinerja ditetapkan pada nilai 4,3 (empat koma tiga) sebagai angka indeks Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis IPA untuk evaluasi pengajar dan evaluasi penyelenggaraan adalah sebagai berikut.

Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Evaluasi Pengajar



PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna



PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak

Gambar1. Grafik IPA Pengajar
Sumber : Data primer (diolah)

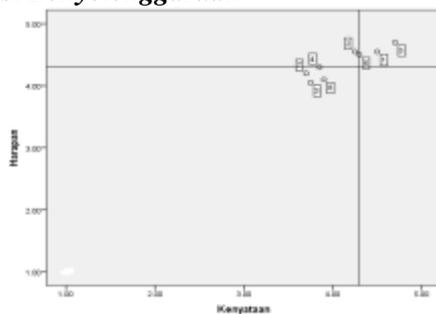
Dari gambar 1, dapat diinterpretasikan bahwa semua komponen evaluasi pengajar yang merupakan rata-rata dari skor komponen evaluasi pengajar baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja

Analisis Wajib Pajak seluruhnya masuk ke dalam Kuadran I. Dengan demikian hasil dari evaluasi pengajar sudah sangat baik sehingga perlu dipertahankan. Adapun komponen evaluasi pengajar antara lain:

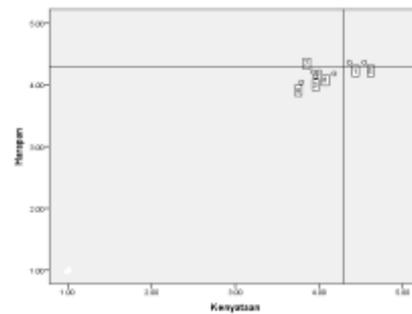
Tabel 6. Evaluasi Pengajar

Kode	Nama Pengajar	Materi PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna	Materi PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak
1	A	Ceramah <i>Current Issue</i>	Kriteria penentuan Wajib Pajak yang akan dianalisis
2	B	Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Negara Bagi Pengguna Barang	Kriteria penentuan Wajib Pajak yang akan dianalisis
3	C	Penggunaan dan Pemanfaatan Barang Milik Negara bagi Pengguna Barang	Kriteria penentuan Wajib Pajak yang akan dianalisis
4	D	Pengamanan dan Pemeliharaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna Barang	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
5	E	Pemindahtanganan dan Penghapusan Barang Milik Negara Bagi Pengguna Barang	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
6	F	Penilaian Barang Milik Negara Bagi Pengguna Barang	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
7	G	Penatausahaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna Barang	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
8	H	Modul Persediaan	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
9	I	Modul Aset Tetap	Analisis dan pembuatan Kertas Kerja Analisis
10	J	Aplikasi SIMAN Pengguna Barang	Ceramah

Evaluasi Penyelenggaraan



PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna



PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak

Gambar 2. Grafik IPA Penyelenggaraan

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penyajian sebaran data ke dalam aplikasi SPSS dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan visualisasi *scatter plot* pada Grafik 2, dapat diinterpretasikan bahwa semua komponen evaluasi penyelenggaraan untuk PJJ Pengelolaan Barang

Milik Negara Bagi Pengguna masuk ke dalam Kuadran I, II dan III, sedangkan untuk PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak masuk ke dalam Kuadran I dan IV. Adapun komponen evaluasi penyelenggaraan antara lain:

1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan harapan/kebutuhan peserta
2. Bahan ajar mudah dipahami
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi Pelatihan Jarak Jauh
4. Ketercukupan waktu penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh dengan jumlah materi yang diberikan
5. Kesigapan penyelenggara dalam melayani peserta selama proses Pelatihan Jarak Jauh
6. Ketercukupan waktu dalam mengerjakan penugasan, kuis, atau ujian
7. Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah diakses
8. Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah digunakan

Dengan demikian hasil dari evaluasi penyelenggaraan untuk PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna, belum dapat dianggap baik secara keseluruhan. Aspek/komponen kesesuaian materi pembelajaran dengan harapan/kebutuhan peserta, kesigapan penyelenggara dalam melayani peserta selama proses Pelatihan Jarak Jauh, dan ketercukupan waktu dalam mengerjakan penugasan, kuis, atau ujian berada di Kuadran I sehingga perlu dipertahankan. Aspek bahan ajar dan ketercukupan waktu penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh dengan jumlah materi yang diberikan berada di Kuadran II sehingga perlu diperbaiki. Sementara aspek kesesuaian metode pembelajaran dengan materi Pelatihan Jarak Jauh, fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah diakses dan fasilitas Pelatihan Jarak Jauh mudah digunakan ada di Kuadran III sehingga tidak menjadi prioritas.

Sedangkan untuk PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, hasil dari evaluasi penyelenggaraan belum dapat dianggap baik secara keseluruhan. Aspek/komponen kesesuaian materi pembelajaran dengan harapan/kebutuhan peserta dan kesigapan penyelenggara dalam melayani peserta selama proses Pelatihan Jarak Jauh, berada di Kuadran I sehingga perlu dipertahankan. Adapun aspek bahan ajar yang mudah dipahami, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi Pelatihan Jarak Jauh, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi Pelatihan Jarak Jauh, ketercukupan waktu penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh dengan jumlah materi yang diberikan, ketercukupan waktu dalam mengerjakan penugasan, kuis, atau ujian, fasilitas pelatihan jarak jauh mudah diakses, dan fasilitas pelatihan jarak jauh mudah digunakan, seluruhnya berada di Kuadran IV sehingga tidak menjadi prioritas (kepentingan/ekspektasi rendah, kinerja rendah).

Analisis Evaluasi Model Kirkpatrick Level 2 (*Learning Gain*)

Untuk PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna, metode evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil program pelatihan yang dilakukan adalah dengan melakukan rekapitulasi dan formulasi terhadap nilai kehadiran (p), aktivitas (q) dan ujian per mata pelajaran (r) sehingga diperoleh Nilai Tertimbang ($\sum NT$) dan Nilai Akhir (NA). Ringkasan hasil ujian dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 7. Ringkasan Nilai Akhir PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna

Aspek	$\sum NT$	NA
Rata-rata	80.01	80.01
Nilai Tertinggi	84.40	84.40
Nilai Terendah	60.97	60.97
Lulus Predikat Amat Baik	0	
Lulus Predikat Baik	18 orang	
Lulus Predikat Cukup	1 orang	
Predikat Minimal Baik	90%	
Tidak Lulus	1 orang	

Sumber: Data primer (diolah)

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta lulus dengan predikat Baik yaitu sebanyak 90%. Peserta yang lulus dengan predikat Cukup sebanyak 1 orang. Peserta yang Tidak Lulus sebanyak 1 orang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan

(*knowledge*) setelah mengikuti PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna.

Sementara untuk PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, metode evaluasi peserta yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah dengan melakukan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Ringkasan hasil ujian dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Ringkasan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek	Pre-Test	Post-Test
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	33	67
Rata-rata	61.5	83.2
Nilai yang naik	26 peserta	
Nilai yang tetap	3 peserta	
Kenaikan tertinggi	47 poin	
Rata-rata kenaikan (%)	22.07 poin (42.49%)	

Sumber: Data primer (diolah)

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai *Post-Test* yang naik/meningkat bila dibandingkan dengan nilai *Pre-Test*. Dari seluruh peserta, peserta yang mendapatkan nilai naik/meningkat adalah sebanyak 26 peserta, sedangkan 3 peserta lainnya memiliki nilai yang tetap. Secara umum dapat dikatakan bahwa peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan (*knowledge*) setelah mengikuti PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak.

Kendala dan Masukan

Meskipun secara umum hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik, masih tampak adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh alumni dalam mengikuti pelatihan. Kendala-kendala tersebut perlu mendapatkan perhatian guna meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pelatihan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, pada aspek penyelenggaraan, baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, peserta pada umumnya mengeluhkan tentang kualitas jaringan internet yang tidak memadai di beberapa daerah. Selain itu, keluhan yang muncul juga terkait durasi waktu belajar yang relatif kurang. Sementara itu pada aspek pengajar, baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, pada umumnya peserta memberi masukan kiranya para pengajar dapat memperbanyak studi kasus dan mengangkat isu-isu terkini dalam penanganan masalah terkait materi pelatihan.

Secara ringkas, kendala dan masukan dari para peserta terhadap pelatihan, baik pada aspek penyelenggaraan maupun pengajar, dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kendala dan Masukan

Aspek	Materi PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna	Materi PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak
Penyelenggaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simulasi aplikasi kiranya dapat dilakukan secara tatap muka (langsung) karena koneksi internet tiap daerah berbeda-beda; 2. Metode Pembelajaran lebih baik dilakukan secara tatap muka langsung, karena jika dilakukan via <i>zoom</i> lebih banyak hambatannya, misalnya tugas di kantor ataupun masalah jaringan; 3. Kegiatan jarak jauh melalui <i>zoom</i> sepertinya tidak terlalu sehat untuk mata, terutama jika durasinya lama; 4. Kualitas penulisan bahan ajar (PDF) kiranya dapat diperbaiki; 5. Metode jarak jauh untuk materi praktek seperti aplikasi SAKTI, durasi waktunya sangat kurang; 6. Terkait waktu, masih terkesan banyak kekurangan, karena di sisi pengajar sebenarnya masih banyak yang ingin disampaikan tetapi waktu yang disediakan sudah habis, mungkin kedepannya bisa diberikan waktu yang lebih banyak lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkendala dengan jaringan yang tidak merata di seluruh daerah. 2. Sebaiknya peserta diklat diusulkan untuk WFH sehingga tidak terganggu dengan pekerjaan lain. 3. Pelatihan seperti ini sebaiknya dilakukan dengan tatap muka. 4. Biaya akses kuota internet kiranya dapat disubsidi oleh penyelenggara apalagi anggaran makan minum yang biasanya ada sekarang tidak ada karena sifatnya PJJ. 5. Mungkin dapat mempertimbangkan penggunaan aplikasi selain <i>zoom</i> seperti CloudX/Microsoft Teams, WebEx, atau Umeetme yang didukung oleh paket ketenangan conference Telkomsel agar dapat memudahkan dan meringankan biaya bagi yang tidak mendapatkan akses Wifi. 6. Metode PJJ saja yang kurang aplikatif karena diskusi kurang berjalan dengan baik. 7. Metode pembelajaran menggunakan PJJ dengan tatap muka via <i>zoom</i> jangan dilakukan sepanjang hari, mungkin setengah hari kemudian setengah harinya diberikan tugas, kemudian disesuaikan dengan waktu pembelajaran karena memperhatikan teman lain yang terdapat di daerah yang jauh mungkin susah sinyal atau mungkin tidak menggunakan wifi dan menggunakan kuota pribadi. 8. Perbedaan waktu pun juga harus disesuaikan khususnya bagi teman-teman wilayah bagian timur agar tidak terlalu malam.
Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam beberapa materi pembelajaran, materi yg disampaikan lebih banyak berdasar <i>handbook</i> dan tidak berdasar studi kasus, sehingga peserta kurang bisa memahami berbagai macam studi kasus dari setiap materi shg bisa dipahami; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal latihan/kasus kiranya dapat diberikan sehari sebelum presentasi sehingga ada waktu lebih untuk membuat analisis 2. Alangkah baiknya dalam penyiapan soal/kuis sudah disiapkan Kertas Kerja Analisis berdasarkan pihak panitia/pengajar agar peserta

2. Pengajar cukup baik dalam menyampaikan materi, tetapi diharapkan untuk meminimalisir tugas yang diberikan saat pembelajaran jarak jauh, mengingat masih adanya tugas yang harus dikerjakan di kantor;
3. Memperbanyak isu-isu dan penanganan masalah terkait Barang Milik Negara, berdasarkan aturan yang berlaku dan runtut, sehingga permasalahan masing-masing satker dapat dilakukan;
4. Untuk materi aplikasi semoga mendapat waktu lebih banyak lagi. Kalau perlu jadwalnya tatap muka semua (khusus aplikasi).
pelatihan dapat mempelajari Kertas Kerja Analisis yang benar berdasarkan Pengajar yang telah berpengalaman.
3. Agar sebelum masuk ke latihan soal analisa, dipersiapkan terlebih dahulu format yang dibutuhkan dan soal yang disajikan mudah diolah sehingga peserta tidak menghabiskan banyak waktu untuk membuat format tetapi fokus ke analisa
4. Kalau bisa, kunci jawaban dari 4 soal pelatihan kemarin dapat diberikan sebagai bahan evaluasi buat peserta terkait analisisnya.
5. Durasi waktu kadang terlewat.
6. Masukan terkait pengajar, agar ada pengajar yang merupakan *Account Representative* yang masih aktif dan berpengalaman di berbagai kantor, baik itu pratama, madya, dan khusus agar ilmu dan pengalaman yang dibagikan menjadi lebih banyak, mendetail, dan komprehensif.
7. Lebih agresif lagi untuk menghidupkan suasana diskusi.
8. Agar para pengajar terbuka untuk diajak diskusi pascapelatihan ini.
9. Perlu ditambahkan waktu jmlat sehingga diskusi/sharing bisa lebih banyak waktu.

Sumber : Data primer (diolah)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Keseluruhan aspek penyelenggaraan sudah dinilai oleh peserta dan masuk ke dalam kategori Baik meskipun belum dapat memenuhi tingkat harapan dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total rata-rata persepsi/kenyataan dan rata-rata kepentingan yang menunjukkan rasio di bawah 100%. Di sisi lain, aspek pengajar telah dapat memenuhi harapan dari peserta dimana keseluruhan tingkat kinerja pengajar sudah dinilai oleh peserta dan masuk ke dalam kategori *Sangat Baik*; 2) Berdasarkan

metode IPA, hasil evaluasi penyelenggaraan menunjukkan bahwa semua komponen evaluasi penyelenggaraan untuk PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna masuk ke dalam Kuadran I, II dan III, sedangkan untuk PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak masuk ke dalam Kuadran I dan IV. Sedangkan hasil evaluasi pengajar menunjukkan bahwa semua komponen evaluasi pengajar yang merupakan rata-rata dari skor komponen evaluasi pengajar baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak seluruhnya masuk ke dalam Kuadran I sehingga perlu dipertahankan; 3) Hasil analisis evaluasi

pada Level 2 (*Learning Gain*), baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lulus dengan predikat Baik dan mendapatkan nilai naik/meningkat. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan (*knowledge*) setelah mengikuti pelatihan; 4) Meskipun secara umum hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik, masih tampak adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh alumni selama mengikuti pelatihan. Pada aspek penyelenggaraan, baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, peserta pada umumnya mengeluhkan kualitas jaringan internet yang tidak memadai di beberapa daerah. Sementara itu pada aspek pengajar, baik pada PJJ Pengelolaan Barang Milik Negara Bagi Pengguna maupun PJJ Kertas Kerja Analisis Wajib Pajak, pada umumnya peserta memberi masukan kiranya para pengajar dapat memperbanyak studi kasus dan mengangkat isu-isu terkini dalam penanganan masalah terkait materi pelatihan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas diperlukan upaya bersama untuk mewujudkan konsep *link and match* antara pembelajaran, pengelolaan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai dengan target kinerja pada unit kerja di Kementerian Keuangan terkait dengan pelatihan. Beberapa saran/rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: 1) Perlu penambahan jamlat, materi studi kasus dan praktik khususnya pada materi pelatihan aplikasi yang digunakan dalam tugas. 2) Perlu penambahan durasi pembelajaran atau frekuensi pelatihan agar kompetensi dapat lebih ditingkatkan. 3) Perlu penguatan koordinasi dengan instansi terkait dalam hal penugasan peserta pelatihan agar peserta pelatihan yang diikutsertakan memang dipersiapkan untuk melakukan tugas baik sebagai pengelola BMN maupun sebagai *Account Representative* pada kantor pelayanan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- BPPK. (2014). *Peraturan Kepala Badan dan Pelatihan Keuangan Nomor PER-001/PP/2014 tentang Pedoman Evaluasi dan Rekomendasi Diklat di Lingkungan Kementerian Keuangan*.
- BPPK. (2017). *Peraturan Kepala BPPK Nomor PER-5/PP/2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran di Lingkungan Kementerian Keuangan*.
- BPPK. (2020). *Keputusan Kepala BPPK Nomor KEP-82/PP/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh (Distance Learning) di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*.
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Hayadin, H. (2012). Penelitian Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (DJJ). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(1).
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat ASN Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar). *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 18-39.
- Iskandar, A., & Amriani, T. N. (2019). Implementasi evaluasi pasca pembelajaran model Kirkpatrick level 1, 2 dan 3 pada pelatihan bendahara pengeluaran di Balai Diklat Keuangan Makassar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2).
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J.D. (2008). *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 1-4.
- Sari, N. L. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Form Sebagai



Media Pembela. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Septian, F. (2020). Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Berbantuan Media Sosial Edmodo.com bagi Guru SMP Terbuka Sawangan Depok. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 60-68.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.